

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan secara daring selama tiga minggu (4 – 24 Januari 2021) dan secara luring di Apotek Alba Medika selama dua minggu (25 Januari – 5 Februari 2021) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PKPA yang dilaksanakan di Apotek Alba Medika memberikan gambaran dan meningkat-kan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan di apotek.
2. PKPA yang dilaksanakan di Apotek Alba Medika memberikan bekal kepada calon apoteker dalam memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek.
3. PKPA yang dilaksanakan di Apotek Alba Medika memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. PKPA yang dilaksanakan di Apotek Alba Medika telah membantu dalam mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional dan mendidik agar calon apoteker memiliki sikap *patient oriented*.

5. PKPA di Apotek Alba Medika telah memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian yang terjadi di apotek. Semua kegiatan atau pelayanan kefarmasian di apotek harus diawasi oleh apoteker sehingga peran apoteker sangatlah penting di apotek.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan secara *offline* di Apotek Alba Medika selama dua minggu (25 Januari – 5 Febuari 2021), beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan adalah :

1. Mahasiswa calon apoteker sebaiknya lebih meningkatkan diri dengan menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup tentang obat-obatan yang umum atau sering digunakan oleh masyarakat agar dapat memberikan informasi kepada pasien dengan tepat.
2. Mahasiswa calon apoteker perlu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan pasien sehingga dapat melakukan pelayanan kefarmasian dengan lebih baik. Selain itu juga perlu memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan tenaga kerja lain di apotek agar dapat meningkatkan rasa kerja sama selama PKPA *offline*.
3. Mahasiswa calon apoteker sebaiknya diberikan kesempatan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di apotek secara langsung (KIE atau swamedikasi) dengan didampingi oleh apoteker penanggung jawab untuk memberikan pengalaman dalam melakukan pelayanan kefarmasian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2021, <https://www.mims.com/indonesia/drug/info>. MIMS Online, diakses 2021.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, 2018, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*, BPOM RI, Jakarta.
- BNF staff, 2020, *British National Formulary 80*, Pharmaceutical Press, London, UK.
- McEvoy, Gerald K., et al., 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1993, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 919/Menkes/Per/X/1993 tentang Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2002, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, Menkes RI, Jakarta.

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Kesehatan*, Menkes RI, Jakarta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2015, *Panduan Pengelolaan Dislipidemia*, PB. PERKENI, Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2014, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Seto, S., Nita, Y. dan Triana, L., 2015, *Manajemen Farmasi : Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi Edisi 4*, Penerbit Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sweetman, S.C., 2009, *Martindale : The Complete Drug Reference 36<sup>th</sup> edition*, Pharmaceutical Press, London.